

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Sinopsis *Anime Gintama*

Anime Gintama disutradarai oleh Shinji Takamatsu dan Yoichi Fujita dengan berlatarkan tempat di kota Edo dan memiliki latar waktu zaman Meiji yang merupakan awal zaman modern di Jepang dimana pedang sudah dilarang untuk digunakan. *Anime* ini merupakan *anime* yang menceritakan tentang kehidupan sehari-hari dari tokoh utamanya yang bernama Sakata Gintoki, yang biasa dipanggil ‘Gin’. Ia merupakan mantan samurai yang hidup bersama kedua temannya yakni Shinpachi dan Kagura serta seekor anjing putih besar bernama Sadaharu dalam sebuah rumah kontrakan di lantai dua milik seorang nenek bernama Otose yang memiliki usaha kedai minum di lantai satu. Mereka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari termasuk membayar sewa rumah dengan mendirikan *Yorozuya* yakni sebuah penerimaan jasa membantu orang-orang di sekitar untuk menyelesaikan masalahnya.

Dua puluh tahun yang lalu, terlihat ada kapal yang melayang-layang di langit Edo. Hal ini membuat para penduduk terkejut bahkan sampai ketakutan karena tidak terbiasa melihat hal tersebut. Ternyata kapal-kapal itu dinaiki oleh makhluk-makhluk luar angkasa yang disebut dengan Amanto. Hal ini merupakan penggambaran masuknya Kapal Hitam dari Komodor Matthew C. Perry di Jepang. Di dalam *anime* ini, dianggap bahwa bumi adalah negara Jepang dan planet-planet

selain bumi adalah negara lain dan Amanto berasal dari planet lain. Dalam hal ini, Amanto merupakan gambaran dari orang-orang Barat. Mereka membawa kebiasaan-kebiasaan orang Barat sehingga memberi pengaruh terhadap peradaban di Jepang khususnya di Edo. Salah satu tokoh bernama Katsura, yang merupakan pemimpin dari kelompok anti-Shogun yang menamai kelompoknya sebagai *Joui* pada suatu hari mendengar desas desus bahwa para Amanto datang ke Edo untuk menguasai dan menghancurkan Edo dan Gintoki pun mengetahuinya dari ceritanya. Namun rencana Amanto itu digagalkan oleh *Yorozuya*. Akan tetapi para Amanto tidak menyerah begitu saja karena memang pemerintahan *Shogun* waktu itu dinilai pro dengan mereka, sehingga hal ini memberikan celah bagi para Amanto untuk rencana-rencana buruk selanjutnya.

Di dalam *anime* ini terdapat beberapa kelompok yang berkaitan satu dengan yang lain. Diantaranya ialah pemerintahan yang berkuasa dan dihormati di Edo yaitu pihak ke-*shogun*-an yang dipimpin oleh Shogun bernama Shigeshide. Kemudian ada kelompok *Shinsengumi* yang merupakan sekelompok polisi. Mereka dulunya ialah para *rounin* (mantan samurai) yang melindungi dan berpihak kepada *Shogun*, kelompok ini dipimpin oleh Kondo Isao. Kemudian ada Katsura Kotaro yang merupakan pemimpin dari fraksi *Joui* yakni kelompok anti-*Shogun* yang selalu menjadi incaran dari *Shinsengumi*. Selanjutnya ada kelompok *Kaientai*, kelompok ini dipimpin oleh Sakamoto Tatsuma. Kelompok ini melakukan perjalanan luar negeri untuk perdagangan. Kemudian ada kelompok *Kihetai*, dipimpin oleh Takasugi Shinsuke. Kelompok ini merupakan fraksi yang ingin menggulingkan kekuasaan *Shogun*. Kemudian yang terakhir adalah *Yorozuya* yang

berdiri di pihak *Shogun* dipimpin oleh Sakata Gintoki. Menurut cerita, Gintoki, Katsura, Sakamoto, dan Takasugi dulu waktu masa kecil adalah teman seperguruan. Namun seiring berjalannya waktu, mereka kemudian mencari jalan hidupnya masing-masing dan membentuk kelompok-kelompok tersebut. Mereka semua masih menjalin pertemanan mereka, namun hanya Takasugi saja yang memutuskan untuk menjadi musuh. Namun, pada akhirnya mereka pun bersatu untuk melawan *keshogunan* Nobunobu yang baru, *shogun* ini merupakan pengganti *keshogunan* yang dipimpin oleh Shigeshege namun dinilai akan menguasai dan menghancurkan Edo dengan keangkuhannya karena bekerja sama dengan para Amanto.

4.2 Bentuk-Bentuk Westernisasi dari Slogan *Bunmei Kaika* dalam Hal Gaya Hidup Masyarakat Jepang Zaman Meiji

Setelah dibukanya kembali Jepang terhadap Barat maka untuk mengejar ketertinggalan Jepang dari negara Barat sebagai akibat dari politik *sakoku*, pemerintah Jepang pada zaman Meiji memperkenalkan slogan *Bunmei Kaika* (文明開化). Modernisasi di Jepang disimbolkan dengan *Bunmei Kaika*. *Bunmei Kaika* menurut definisi kamus menurut Shinmura ialah ‘atmosfir westernisasi pada zaman Meiji’ (Raud, 2007: 69). Slogan *Bunmei Kaika* diartikan sebagai ‘*civilization and enlightenment*’ yang memiliki arti ‘peradaban dan penerangan (Craig, 2001). Slogan ini digunakan oleh pemerintahan Jepang pada zaman Meiji (1868-1912) untuk memodernisasikan Jepang (Bishwapriya, 2005: 227).

Bentuk-bentuk westernisasi dari adanya pengaruh slogan *Bunmei Kaika* di Jepang yang telah dibahas dalam bab sebelumnya ternyata banyak dicerminkan dalam *anime Gintama*, dimana pada *anime* ini memiliki latar waktu zaman Meiji sehingga masyarakat mulai terpengaruh budaya Barat dalam kehidupan sehari-harinya, walaupun tidak meninggalkan unsur budaya Jepang yang ada. Menurut Kawasaki, hal ini merupakan penggambaran difusi Barat ke Jepang (Kawasaki *et al* dalam Chaubet, 2015: 29).

Anime Gintama merupakan *anime* fiksi yang bila dicermati dengan seksama maka di dalamnya terdapat kenyataan atau fakta dalam sejarah Jepang khususnya ialah westernisasi pada zaman Meiji sebagai akibat dari adanya slogan *Bunmei Kaika*. Hal ini adalah pengaruh para Amanto, yang merupakan gambaran dari orang Barat, yang mulai memasuki serta tinggal di Jepang. Maka masyarakat Jepang disitu pun dalam melakukan aktivitas kesehariannya terpengaruh dalam budaya orang Barat. Hal ini sesuai dalam pernyataan Beasley bahwa zaman Meiji merupakan zaman ‘Pencerahan’ (Beasley, 2003) dimana penerapan budaya Barat dengan di perkenalkannya slogan *Bunmei Kaika* merupakan cara agar bisa mengejar ketertinggalan bangsa Jepang oleh adanya kebijakan *sakoku* sebelumnya (Bishwapriya, 2005).

Pada zaman Meiji, banyak sekali masyarakat yang menerapkan budaya Barat dalam kehidupannya. Hal tersebut dapat ditemukan dalam *anime Gintama* karya sutradara Shinji Takamatsu dan Yoichi Fujita. Berikut ini ialah penjelasan dan analisis serta cuplikan gambar mengenai westernisasi dalam hal gaya hidup akibat

pengaruh dari slogan *Bunmei Kaika* pada masyarakat Jepang di zaman Meiji dalam *anime Gintama* karya sutradara Shinji Takamatsu dan Yoichi Fujita :

Data 1 Minuman

1. Minuman Alkohol

a. Anggur Wine



**Gambar 4.1 Wine 1 (Ep. 49
menit 00:06:10)**



**Gambar 4.2 Wine 2 (Ep. 36
menit 00:16:20)**

Pada cuplikan gambar 4.1 diatas adalah *scene* yang menceritakan tentang Gintoki yang pergi ke sebuah kasino untuk bermain judi tapi sebelumnya ia minum dulu di bar kasino tersebut. Cuplikan gambar 4.2 merupakan *scene* yang menceritakan tentang seorang pendeta penipu dari penduduk lokal yang sedang menuangkan anggur di dalam gelas untuk diminum. *Mise en scene* dari unsur properti ialah pada cuplikan gambar 4.15 terlihat wanita yang sedang memakai *kimono* biru memegang gelas yang berisi cairan yang berwarna ungu dengan gelas yang memiliki leher. Kemudian cuplikan gambar 4.15 yang terlihat adanya gelas yang dituangi minuman berwarna ungu. Hal ini mengindikasikan dari kedua gambar tersebut bahwa minuman yang diminum ialah minuman anggur atau *wine*.

Pertumbuhan anggur di Jepang dimulai pada tahun 718 M, di Katsunuma, Prefektur Yamanashi. Konsumsi anggur yang terdokumentasi secara teratur di Jepang pada abad 16, dengan kedatangan misionaris Yesuit dari Portugal. Santo Fransiskus Xavier membawa anggur sebagai hadiah untuk tuan tanah feodal Kyushu, dan misionaris lainnya melanjutkan praktik tersebut, sehingga penduduk setempat dapat mencicipi anggur dan mengimpornya secara teratur. Namun, adopsi budaya Barat yang antusias selama restorasi Meiji di akhir tahun 1860-an dan dilakukan sebelum produksi anggur lokal dimulai. Upaya pertama untuk menghasilkan anggur secara lokal dilakukan di Yamanashi, pada tahun 1875 (Infogalactic, 2015 para 3). Oleh karena itu, kedua cuplikan gambar di atas menunjukkan bahwa orang Jepang pada zaman Meiji mulai mengonsumsi anggur secara umum karena adanya pengaruh dari Barat. Hal ini merupakan bentuk westernisasi sebagai akibat dari adanya slogan *Bunmei kaika* berdasarkan pada fakta sejarah yang ada tersebut.

b. Bir



**Gambar 4.3 Okama Mabuk
Minum Bir (Ep. 24 menit**

Cuplikan gambar 4.3 di atas menceritakan tentang seorang *Okama* atau waria yang bernama Saigo Tokumori sedang mabuk berat karena minum bir yang banyak dan akhirnya ia tertidur. *Mise en scene* dari unsur properti menunjukkan bahwa adanya botol-botol bir yang berserakan dan juga terdapat gelas bir dengan bentuknya yang besar dan terdapat pegangan pada bagian sisinya.

Yebisu Beer merupakan salah satu bir tertua di Jepang. Bir ini sudah dibuat sejak tahun 1890 saat Jepang baru saja dapat menerima pengaruh Barat (era Meiji), yang berarti telah berusia lebih dari 100 tahun (J-CUL, 2014 para 1). Oleh karena itu maka dengan cuplikan gambar di atas menunjukkan bahwa masyarakat Jepang pada zaman Meiji mengkonsumsi bir yang merupakan pengaruh dari Barat dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini merupakan bentuk westernisasi sebagai akibat dari adanya slogan *Bunmei Kaika* berdasarkan fakta sejarah yang ada tersebut.

2. Kopi



**Gambar 4.4 Kopi Otae (Ep. 18
menit 00:04:27)**

Pada cuplikan gambar 4.4 di atas menceritakan tentang kakak Shinpachi, yang bernama Otae, yang memakai *kimono* merah muda tersebut mentraktir Yorozuya ke sebuah restoran dengan maksud ingin minta tolong kepada Yorozuya karena pakaian dalamnya selalu hilang dicuri orang. Dari unsur *mise en scene* properti terlihat cangkir putih di depan Otae berisi minuman yang berwarna hitam yang mengindikasikan bahwa itu adalah kopi. Hal itu juga ditemui di beberapa meja dari pelanggan restoran yang lain dengan wujud atau bentuk yang sama.

Dari cuplikan gambar di atas menunjukkan bahwa masyarakat zaman Meiji mengkonsumsi kopi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat dengan fakta sejarah bahwa penduduk Belanda yang tinggal di Nagasaki meminum kopi pada akhir abad ke-18. Namun kopi tidak dijual kepada umum pada waktu itu, hingga pada abad ke-19 akhirnya Jepang mengimpor massal kopi untuk pertama kali yaitu pada tahun 1877. Kedai kopi pertama pun dibuka di Tokyo sehingga kebiasaan minum kopi pun menyebar perlahan (Coffee Market In Japan, page 1). Oleh karena itu, dari cuplikan gambar di atas menunjukkan bahwa masyarakat Jepang zaman Meiji mengkonsumsi kopi dan minuman ini merupakan pengaruh dari Barat. Hal ini merupakan bentuk westernisasi sebagai akibat dari adanya slogan *Bunmei Kaika* berdasarkan adanya fakta sejarah tersebut.

3. Susu



Gambar 4.5 Susu Stroberi (Ep. 11 menit 00:02:40)



Gambar 4.6 Es Krim (Ep. 21 menit 00:11:43)

Pada cuplikan gambar 4.5 di atas merupakan sebuah *scene* yang menceritakan tentang Gintoki yang sedang membawa susu stroberi dan menyuruh Shinpachi meminumnya karena dinilai baik untuk tulang apalagi ketika itu Shinpachi sedang patah tulang karena ditabrak oleh mobil yang dikendarai oleh Hata Ouji. Kemudian *scene* dari cuplikan gambar 4.6 menceritakan tentang musim panas yang sedang terjadi di Edo dan Gintoki pun makan es krim untuk mengurangi hawa panas yang berlebih. *Mise en scene* dengan unsur properti dari cuplikan gambar 4.5 menunjukkan bahwa Gintoki sedang membawa susu yang diwadahi dalam kemasan yang berbentuk kotak. Sedangkan pada cuplikan gambar 4.6 menunjukkan bahwa Gintoki sedang makan es krim yang berwarna merah muda.

Keju dan susu dipopulerkan di Jepang sejak akhir abad ke-19 yakni pada Era Meiji. Keju dan Susu merupakan salah satu upaya yang diajukan oleh pemerintah Meiji yaitu untuk mengembangkan strategi gizi nasional. Menurut para pemimpin

Jepang, tubuh dan fisik orang Eropa kuat akibat makanan mereka dari susu dan daging. Maka dirasa penting bahwa hal ini bertujuan untuk mengembangkan militer setara dengan kekuatan Eropa dan untuk mendorong perkembangan populasi nasional secara fisik yang lebih kuat dan sehat. Pemerintahan Meiji pun mendirikan beberapa perusahaan susu nasional. Perusahaan ini didirikan di Hokkaido pada tahun ke-6 Meiji yakni sekitar tahun 1876. Perusahaan swasta pun juga akhirnya didirikan seperti Yukijiroshi dan Meiji. Mereka membuat olahan keju dan juga es krim pun menjadi populer (Chowhound, 2011 para 2-4). Oleh karena itu, dari kedua cuplikan gambar di atas dapat menunjukkan bahwa masyarakat zaman Meiji di Jepang mulai mengkonsumsi susu dan olahannya yaitu es krim yang merupakan upaya pemerintah untuk menyejahterakan masyarakat dan dalam kemiliteran dari peniruan terhadap kebiasaan orang barat. Hal ini merupakan bentuk westernisasi sebagai akibat dari adanya slogan *Bunmei Kaika* berdasarkan pada fakta sejarah yang ada tersebut.

Data 2 Restoran Barat



Gambar 4.7 Restoran Battle Royal House (Ep. 30 menit 00:06:05)

Cuplikan gambar 4.7 di atas menunjukkan tentang sebuah papan reklame yang menempel pada sebuah restoran dari sebuah *scene* yang menceritakan tentang Yorozya yang sedang menemani Shinpachi membuntuti idolanya sedang bersama dengan pacarnya di sebuah restoran di Kabukicho. Unsur *mise en scene* properti dalam cuplikan gambar ini adalah sebuah papan reklame yang menempel di atas atap suatu bangunan yang bertuliskan *Restaurant Batoru Royaru Hosuto* yang berarti Restoran *Battle Royal House*.

Jika *washoku* adalah masakan tradisional Jepang, maka *yoshoku* adalah makanan khas Eropa dan Amerika. *Yoshoku* dimulai di era Meiji di restoran bergaya Barat yang ketika itu melayani orang asing. Juru masak Jepang yang bekerja di restoran itu kemudian membuka tempat mereka sendiri di seantero Jepang dan mereka pun menyebarkan *yoshoku*. Selama era Meiji, bahan-bahan Barat sulit didapat, sehingga para juru masak harus menyesuaikan diri dengan menggunakan apa yang mereka miliki, dan dalam prosesnya, menyesuaikan makanan dengan selera Jepang (Pogogi, 2017 para 1). Oleh karena itu, dari cuplikan gambar di atas menunjukkan bahwa masyarakat Jepang pada zaman Meiji mulai membuka restoran ala Barat dan makan di sana. Hal ini merupakan bentuk westernisasi sebagai akibat dari adanya slogan *Bunmei Kaika* berdasarkan pada fakta sejarah yang ada tersebut.

Data 3 Makanan

1. Roti dan Roti *Anpan*



Gambar 4.8 *Anpan* (Ep. 30 menit 00:08:26)



Gambar 4.9 Roti Daging Kukus (Ep. 37 menit 00:12:19)

Pada cuplikan gambar 4.8 di atas adalah *scene* yang menceritakan tentang Shinpachi yang sedang mencari tahu tentang *stalker* yang akhir-akhir ini sangat mengganggu kehidupan idolanya. Sedangkan cuplikan gambar 4.9 menceritakan tentang Kagura yang ketika bangun tidur pada hari natal mendapatkan roti daging kukus dari Santa Claus. Unsur *mise en scene* properti menunjukkan bahwa pada cuplikan gambar 4.8, Shinpachi terlihat sedang membawa roti isi berwarna coklat yang biasa disebut *anpan* dan pada cuplikan gambar 4.9, kagura terlihat sedang membawa roti daging kukus yang ia keluarkan dari wadah kantongnya.

Pada tahun 1543, roti pertama kali diperkenalkan di Jepang saat sebuah kapal Portugis yang memuat senapan dan membawa persediaan roti terdampar di Jepang. Setelah itu, roti mulai menyebar bersamaan dengan kegiatan penyebaran agama di Jepang oleh para misionaris. Disebutkan bahwa Oda Nobunaga yang memegang

kekuasaan di Jepang saat itu telah memakan sejenis roti. Akan tetapi dengan diberlakukannya politik *sakoku* di Jepang pada tahun 1587, keberadaan roti sempat menghilang untuk sementara waktu. Berawal dari pecahnya perang opium pada tahun 1840, roti jadi bisa dikonsumsi lagi. Roti mulai diproduksi dalam jumlah besar sebagai perintah dari para komandan pasukan yang memikirkan ide makanan yang praktis untuk dibawa-bawa. Tak lama setelah itu, budaya roti mulai mengakar dengan cepat di Jepang yang akhirnya melepas politik menutup diri tersebut. "Anpan" dianggap sebagai perwakilan dari jenis roti yang tercipta di Jepang. Ini merupakan ide dari pendiri Kimura pada tahun 1869. Ciri khususnya ialah menggunakan bibit alkohol Jepang yang disesuaikan dengan cita rasa orang Jepang (Live Japan, 2017 para 2). Oleh karena itu, dari cuplikan kedua gambar di atas menunjukkan bahwa masyarakat Jepang zaman Meiji makan roti dan *anpan*. Hal ini merupakan bentuk westernisasi sebagai akibat dari adanya slogan *Bunmei Kaika* berdasarkan fakta sejarah yang ada tersebut.

2. Daging Sapi/ Babi

a. Daging



**Gambar 4. 10 Makan Daging
(Ep.1 menit 00:32:40)**

Pada cuplikan gambar 4.10 diatas menceritakan tentang Gintoki yang datang ke gedung kedutaan besar untuk bertemu dengan Amanto yang waktu itu sedang ada rumor bahwa mereka akan menghancurkan Edo. Di sana ia melihat banyak sekali makanan dan ternyata itu adalah jebakan dari Amanto. Akan tetapi Gintoki malah senang karena ia dijebak dengan banyak makanan. Unsur *mise en scene* properti disini menunjukkan bahwa Gintoki sedang membawa daging ditangannya yang telah ia gigit dan terlihat adanya tulang pada daging tersebut.

Mengonsumsi daging dari hewan berkaki empat dilarang di Jepang selama lebih dari seribu tahun sebelum tahun 1868. Larangan ini sangat ketat selama Periode Edo. Setelah Restorasi Meiji tahun 1868, para pemimpin baru Jepang menginginkan untuk mengurangi hambatan sosial tradisional dan untuk mendorong adopsi kebiasaan Barat yang bermanfaat (Longworth, 2005 para 2). Oleh karena itu, dari cuplikan gambar di atas maka dapat dikatakan bahwa masyarakat Jepang pada zaman Meiji makan daging dalam kehidupan sehari-harinya karena merupakan pengaruh dari Barat. Hal ini merupakan bentuk westernisasi sebagai akibat dari adanya slogan *Bunmei Kaika* berdasarkan fakta sejarah yang ada tersebut.

b. *Gyuunabe*



**Gambar 4.11 *Gyuunabe* (Ep. 36
menit 00:06:16)**

Dari cuplikan gambar 4.11 di atas menunjukkan sebuah *scene* yang menceritakan tentang pada suatu hari Hanako, teman kerja Otae di hostes, dicegah oleh Otae karena ingin bunuh diri. Kemudian ia diajak ke rumah Otae agar ia mau menceritakan uneg-unegnya. Di rumah Otae, Hanako dibuatkan masakan *gyuunabe* olehnya. Unsur *mise en scene* properti menunjukkan sebuah panci yang di dalamnya terdapat masakan yang terdiri dari kuah yang mendidih, sayuran dan daging atau orang Jepang biasa menyebut masakan ini dengan sebutan *gyuunabe*.

Daging sapi merupakan simbol westernisasi masyarakat Jepang. *Gyuunabe* ialah hidangan daging sapi rebus yang mirip dengan sup cepat saji dan menjadi sangat populer. Hal ini dimulai ketika Kaisar mencabut larangan berabad-abad yang lalu untuk makan daging sapi (Watanabe, page 3). Oleh karena itu dari cuplikan gambar di atas dapat dikatakan bahwa masyarakat Jepang zaman Meiji makan *gyuunabe* yang di dalamnya terdapat daging sapi dalam kehidupan sehari-harinya karena merupakan pengaruh kebiasaan orang Barat serta merupakan upaya

pemerintah untuk meniru kebiasaan makan orang Barat. Hal ini merupakan bentuk westernisasi sebagai akibat dari adanya slogan *Bunmei Kaika* berdasarkan fakta sejarah yang ada tersebut.

c. *Steak*



**Gambar 4.12 *Steak* (Ep. 43
menit 00:20:18)**

Cuplikan gambar 4.12 di atas menceritakan tentang Yorozuya yang ditarik oleh Katsura di sebuah restoran dengan maksud ingin meminta bantuan untuk mencari Elizabeth, yang merupakan hewan peliharaannya, yang telah ditangkap oleh musuh. Unsur *mise en scene* properti menunjukkan adanya makanan di atas meja. Salah satunya adalah *steak* di atas sebuah *hotplate* yang ada di depan Shinpachi.

Pengaruh Buddhisme mengajarkan bahwa ternak mampu bekerja di pertanian maka orang Jepang dilarang mengonsumsi daging dalam waktu yang lama. Selama era Meiji, Budaya Barat berhasil masuk ke Jepang dan diyakini bahwa saat itu Jepang mulai makan *steak* (Gurunavi, 2013 para 1). Oleh karena itu, dari gambar di atas menunjukkan bahwa orang Jepang zaman Meiji mengonsumsi makanan daging sebagai pengaruh dari Barat, contohnya adalah *steak*. Hal ini merupakan

bentuk westernisasi sebagai akibat dari adanya slogan *Bunmei Kaika* berdasarkan fakta sejarah yang ada tersebut.

3. Kari



Gambar 4.13 Kari (Ep. 44 menit 00:02:17)

Cuplikan gambar 4.13 di atas menceritakan tentang Yorozyua dan Katsura yang sedang berlatih menjadi *ninja* dengan Sacchan. Kemudian Sacchan meminta mereka untuk membeli buku porno tanpa diketahui oleh orang-orang. Hal ini merupakan pelatihan *ninja* agar bisa bergerak cepat. Kemudian Katsura menggunakan kari di atas sebuah piring putih untuk melatih kecepatannya dengan membawanya dan menjaganya agar tidak tumpah. Unsur *mise en scene* properti menunjukkan bahwa Katsura sedang membawa kari di atas piring putih dengan tangannya. Kari tersebut berwarna coklat kekuningan dan di siram di atas nasi putih.

Dari cuplikan gambar di atas menunjukkan bahwa masyarakat Jepang zaman Meiji mengkonsumsi makanan kari dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat dengan adanya fakta bahwa kari di Inggris diimpor dari India, dan dari hubungan itu dibawa ke Jepang melalui Inggris pada akhir 1800-an. Nama untuk hidangan

kari Jepang disebut *kareraisu* dan populer di kalangan orang-orang dari segala umur. Kari ini hanya dituangkan di atas nasi dan dinikmati di rumah maupun di restoran *yoshoku*. Makanan ini pertama kali diperkenalkan dalam sebuah buku masak bertanggal 1872, daftar bahannya berevolusi dari memiliki ikan dan tiram sampai versi modern yang terdiri dari ayam, daging sapi atau babi dan *holy trinity* yaitu bawang, wortel, kentang (Pogogu, 2017 para 7). Meskipun kari merupakan makanan asli dari India, akan tetapi Jepang mengenal kari pertama kali diperkenalkan oleh Inggris. Hal ini otomatis masakan kari sudah banyak percampuran dengan Inggris. Oleh karena itu, dari cuplikan gambar di atas menunjukkan bahwa masyarakat Jepang pada zaman Meiji mengonsumsi makanan kari dalam kesehariannya. Hal ini merupakan bentuk westernisasi sebagai akibat dari adanya slogan *Bunmei Kaika* berdasarkan fakta sejarah yang ada tersebut.

4. Tempura



**Gambar 4.14 Tempura Udang
(Ep. 23 menit 00:06:15)**

Cuplikan gambar 4.28 pada *scene* di atas menceritakan tentang Yorozuya yang sedang naik pesawat untuk pergi ke luar angkasa karena Kagura memenangkan lotre. Mereka memesan makanan pada pramugari pesawat itu. Unsur

mise en scene properti menunjukkan bahwa Gintoki sedang membawa dan akan memakan udang yang digoreng dengan tepung, atau orang Jepang menyebutnya dengan *tempura*.

Tempura merupakan hidangan asli dari Portugis. Berawal dari tempura yang dibuat dari daging cincang, sayuran dan ikan kemudian pada abad ke-18, koki Jepang bereksperimen dengan menggoreng ikan dan sayur utuh. Kemudian pada zaman Meiji, makanan ini dijadikan sebagai makanan cepat saji (Aetna, 2017 para 9). Dari metode memasak *deep fry*, pada dasarnya adalah seafood dan sayuran yang dilumuri tepung, telur, remah roti lalu digoreng. *Furai* yang paling populer adalah ebi *furai*. Pada era Meiji, dimasak dengan menggabungkan antara *shrimp tempura* dengan ebi *tempura* (Pogogi, 2017 para 8). Oleh karena itu maka orang Jepang zaman Meiji makan tempura yang merupakan makanan adopsi dari Barat. Hal ini merupakan bentuk westernisasi sebagai akibat adanya slogan *Bunmei Kaika* berdasarkan fakta sejarah yang ada.

Data 4 Meja Makan



**Gambar 4.15 Chabudai (Ep. 37
menit 00:13:05)**

Cuplikan gambar 4.29 di atas menceritakan *scene* tentang Otae yang datang ke Yorozya untuk memasak *gyuunabe* dan makan bersama sambil menonton TV. Unsur *mise en scene* properti menunjukkan mereka makan bersama dengan meletakkan makanannya di atas meja yang disebut dengan meja *chobudai*.

Pada abad pertengahan, meja makan yang digunakan ialah meja makan individual yang merupakan sebuah nampan yang memiliki empat kaki dan sering disebut dengan *ozen*. Kemudian praktik makan Barat diperkenalkan pada Era Meiji, memakai meja yang bisa makan bersama dengan orang banyak yang dikenal dengan *chabudai* (Koizumi, 1986: 136). Oleh karena itu, hal tersebut dapat dikatakan bahwa orang Jepang zaman Meiji mulai makan bersama dalam meja *chabudai* yang merupakan kebiasaan makan orang Barat dan kemudian meninggalkan *ozen*. Sehingga dari cuplikan gambar di atas menampilkan bahwa masyarakat zaman Meiji menggunakan meja *chobudai* untuk makan bersama. Hal ini merupakan bentuk westernisasi sebagai akibat dari adanya slogan *Bunmei Kaika* berdasarkan fakta sejarah yang ada tersebut.

Data 5 Olahraga

1. Baseball



**Gambar 4.16 Lapangan
Bermain Oedo (Ep. 16 menit
00:01:48)**

Cuplikan gambar 4.30 di atas menceritakan *scene* tentang Kagura yang sedang duduk bersama dengan Hasegawa di taman dengan melihat anak-anak kecil sedang bermain di taman bermain yang bertuliskan *Oedo jidou kouen* yang berarti taman bermain anak-anak. Unsur *mise en scene* properti menunjukkan bahwa adanya bola yang dilemparkan oleh seorang anak dan ditangkap oleh anak yang lainnya dengan memakai sarung tangan. Permainan ini merupakan olahraga yang biasa disebut dengan *Baseball*.

Baseball sendiri diperkirakan datang ke Jepang pada tahun 1870. Seorang profesor Amerika bernama Horace Wilson yang memperkenalkannya kepada mahasiswa di Kaisei Gakko (sekarang Tokyo Imperial University). Jepang kala itu tak banyak olahraga yang sifatnya tim. Kebanyakan bersifat individualistik seperti *sumo*, *kendo*, dan *kyudo*. Walaupun demikian, Profesor Wilson tak bisa dijadikan

acuan mengapa *baseball* begitu populer di Jepang. Begitu pun dengan Albert Bates, seorang dosen Amerika di Kaitaku University, yang sudah mengorganisasikan pertandingan pertama *baseball* yang profesional. Justru yang membuat *baseball* terkenal ialah Hiroshi Hiraoka, seorang teknisi kereta api yang pernah belajar ke Amerika. Orang inilah yang pertama kali membentuk tim *baseball* bernama Shinbashi Athletic Club Athletics. Itu terjadi di tahun 1878, dan semenjak itulah, *baseball* tumbuh subur di Jepang. (Japanese Station, 2017 para 3). Oleh karena itu, dari cuplikan gambar di atas maka dapat dikatakan bahwa olahraga *Baseball* dilakukan oleh masyarakat Jepang zaman Meiji yang merupakan pengaruh dari Barat. Hal ini merupakan bentuk westernisasi sebagai akibat dari adanya slogan *Bunmei Kaika* berdasarkan pada pernyataan akan adanya fakta sejarah tersebut.

2. Tennis



**Gambar 4.17 Tennis (Ep. 8 menit
00:08:28)**

Cuplikan gambar 4.17 di atas menceritakan *scene* tentang Kondo yang memperlihatkan kebolehannya kepada Otae bahwa dirinya adalah atlet menyelam dan tenis, hal ini adalah upaya untuk menarik hati Otae. Unsur *mise en scene*

properti menunjukkan bahwa Kondo sedang memegang raket tenis yang berwarna merah.

Pelabuhan Yokohama dibuka untuk perdagangan luar negeri tahun 1859. Tujuh belas tahun kemudian, pada tahun 1876, tenis lapangan pada awalnya dimainkan di Jepang di taman yang bergaya Barat pertama yang bernama Yamate *park* yang didirikan oleh penduduk asing yang berada di tanah orang asing. Dua tahun setelah berdirinya taman tersebut pada tahun 1878, sebuah klub tenis didirikan dengan nama '*Ladies Lawn Tennis and Croquet Club-LTT & CC*' yang merupakan titik awal dari komunitas internasional Yokohama saat ini yaitu YITC (Yokohama International Tennis Community) yang merupakan tempat kelahiran tenis di Jepang. Anggotanya pada saat itu ialah para wanita dari kerajaan Inggris (YITC, para 1). Oleh karena itu, dari cuplikan pada gambar di atas menunjukkan bahwa masyarakat Jepang pada zaman Meiji mulai melakukan olah raga tenis sebagai akibat dari pengaruh kebiasaan olahraga dari orang Barat. Hal ini merupakan bentuk westernisasi sebagai akibat dari adanya slogan *Bunmei Kaika* berdasarkan pada fakta sejarah yang ada tersebut.

3. *Rugby*



**Gambar 4.18 Kostum *Rugby*
(Ep. 15 menit 00:08:48)**

Cuplikan gambar 4.18 di atas menceritakan *scene* tentang Gintoki dan Shinpachi yang siap-siap akan dicakar dan diserang oleh Sadaharu, anjingnya, yang merupakan bentuk latihannya untuk mengikuti kontes berhadiah untuk hewan yang pintar dan lucu pada sebuah acara TV. Unsur *mise en scene* kostum menunjukkan Gintoki memakai pakaian berwarna merah dengan helm yang menutup sampai wajah, kemudian dari dada sampai bahu berbentuk bidang serta memakai sarung tangan. Selain itu, memakai pelindung lutut dan sepatu dengan kaos kaki yang tinggi. Kostum ini adalah kostum yang biasa digunakan untuk berolahraga *Rugby*.

Dari cuplikan gambar di atas menunjukkan bahwa masyarakat zaman Meiji melakukan olahraga *rugby*. Hal ini diperkuat dengan adanya fakta bahwa pada tahun 1867 atau awal 1868, seorang Skotlandia yang bernama George Hamilton tiba di Jepang. Ia pernah belajar di sekolah *Rugby* yakni sebuah sekolah di Inggris yang menciptakan olahraga *Rugby*. Kemudian pada tahun 1870, Evan James Fraser yang juga merupakan alumni dari sekolah *Rugby* bertemu dengan Hamilton dan mereka berdua pun mendapat pengakuan karena memimpin perkembangan *Rugby* di Jepang pada tahun 1870-an (Japan Times, 2014 para 14). Oleh karena itu, dari cuplikan gambar di atas menunjukkan bahwa masyarakat zaman Meiji melakukan aktivitas olah raga *Rugby* sebagai pengaruh dari kebiasaan olahraga orang Barat yang diperkenalkan di Jepang pada waktu itu. Hal ini merupakan bentuk westernisasi sebagai akibat dari adanya slogan *Bunmei Kaika* berdasarkan pada fakta sejarah yang ada tersebut.

4. Golf



Gambar 4.19 Tongkat Golf (Ep. 21 menit 00:10:17)

Cuplikan 4.19 di atas menceritakan *scene* tentang adanya kontraktor yang akan menggusur kolam yang dihuni oleh seekor *Kappa* untuk dijadikan sebagai lapangan golf. Unsur *mise en scene* properti menunjukkan tokoh tersebut sedang membawa tongkat golf yang berbahan dari logam serta berbentuk lebar dan cekungan pada ujungnya yang digunakan untuk memukul bola dan dipegang dengan kedua tangannya.

Pada tahun 1901, orang British yang bernama Arthur Hesketh Groom yakni seorang pedagang teh yang sedang sakit dan merasa bosan karena sudah 33 tahun tidak bermain golf selama tinggal di Jepang. Kemudian ia pun membangun lapangan golfnya sendiri yang terdiri dari 4 lubang di Rokko yang kemudian seiring berjalannya waktu lahirlah Kobe Chronicle Club, ia pun mengumumkan untuk sebuah turnamen dan ternyata yang mengikuti tidak ada orang Jepang. Kemudian untuk turnamen tahun berikutnya, akhirnya dari 171 yang mengikuti, diantaranya terdapat 7 orang Jepang. Groom pun membuktikan bahwa olahraga ini dapat

dilakukan di tanah Jepang dan dapat disebar luaskan diseluruh negeri (Neojaponisme, 2011 para 7). Oleh karena itu, dari cuplikan gambar di atas menunjukkan bahwa masyarakat Jepang pada zaman Meiji mulai melakukan aktivitas golf dalam kehidupan sehari-harinya yang merupakan pengaruh dari Barat dengan diperkenalkannya olahraga ini kepada masyarakat luas. Hal ini merupakan bentuk westernisasi sebagai akibat dari adanya slogan *Bunmei Kaika* berdasarkan fakta sejarah yang ada tersebut.

5. Sepak Bola



Gambar 4.20 *Okama* Bermain Bola (Ep. 24 menit 00:22:42)

Cuplikan 4.20 di atas menceritakan *scene* tentang seorang *Okama* yang bernama Saigo Tokumori sedang bermain bola dengan anaknya. Unsur *mise en scene* properti menunjukkan adanya bola yang berwarna hitam putih sedang dimainkan oleh Saigo bersama dengan anaknya yang dimainkan dengan kakinya.

Sepak bola diperkenalkan oleh Inggris pada tahun 1873 yang sering dilakukan oleh para pegawai-pegawai Asing di Jepang (Henshall, 2016:462). Oleh karena itu dari cuplikan gambar di atas menunjukkan bahwa masyarakat Jepang pada zaman

Meiji melakukan olahraga sepak bola yang merupakan pengaruh dari Barat. Hal ini merupakan bentuk westernisasi sebagai akibat dari adanya slogan *Bunmei Kaika* berdasarkan pada fakta sejarah yang ada tersebut.

Data 6 Pakaian

1. *Kimono*



Gambar 4.21 Kombinasi *Kimono* dengan Payung (Ep. 19 menit



Gambar 4.22 *Kimono* Berwarna Cerah (Ep. 24 menit 00:03:10)

Cuplikan gambar 4.21 di atas menceritakan *scene* tentang Yorozuya yang pergi ke pantai dengan Otae dan Hasegawa yang ikut serta karena pada saat itu cuaca sangat panas. Pada cuplikan gambar 4.22 menceritakan *scene* tentang Gintoki dan Katsura yang sedang menyamar disebuah *hostes okama*. Unsur *mise en scene* properti dan kostum pada cuplikan gambar 4.21 menunjukkan Otae sedang memakai *kimono* putih dengan membawa payung berwarna merah muda. Sedangkan unsur kostum dalam cuplikan gambar 4.22 menunjukkan para *okama* yang memakai *kimono* berwarna cerah. Kemudian untuk unsur pencahayaan terlihat

cahaya membentuk warna cerah pada kostum-kostum yang dipakai oleh pada *okama* dari cuplikan gambar 4.22 tersebut.

Setelah dikeluarkannya undang-undang oleh pemerintah Meiji, orang Jepang bebas memakai apapun yang mereka suka. Setelah kaisar muncul dalam pakaian Barat, pejabat pemerintah dan elit berpendidikan mulai mengenakan pakaian ala Barat di depan umum. Pada tahun 1871, Kaisar mengeluarkan mandat yang mewajibkan pejabat tinggi untuk mengenakan pakaian Barat selama jam kerja atau kapan pun pada acara resmi. Kemudian adanya pengaruh dari permaisuri yang terlihat mengenakan pakaian Barat dan akhirnya wanita seluruh Jepang melakukan hal yang sama. Namun, perlu dicatat bahwa pakaian tidak berubah secara signifikan untuk sebagian besar orang Jepang. Seperti penggabungan *kimono* dengan beberapa pakaian, aksesoris dan gaya rambut Barat ke pakaian Jepang, termasuk payung, topi, selendang, jam tangan, perhiasan, dan sepatu. Selain *kimono*, banyak pria Jepang memakai hakama, celana panjang yang dilipat longgar, yang juga sering dipakai dengan aksesoris Barat (Virtual Museum, 1999 para 2). Dari sini dapat dilihat bahwa cuplikan gambar 4.21 adanya tokoh yang memakai *kimono* dan memakai payung, hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa pemakaian *kimono* menggunakan aksesoris payung pada fakta sejarah tersebut. Selain itu pakaian *kimono* mulai menggunakan bahan pewarna kimia pada zaman Meiji (Suumo Journal, 2013 para 5). Oleh karena itu, dari cuplikan gambar 4.22 menunjukkan bahwa masyarakat zaman Meiji memakai pakaian yang mendapat pengaruh Barat pada pakaian *kimono* yang terlihat tokoh memakai *kimono* yang berwarna cerah dan mencolok seperti warna oranye hijau, merah muda, dan lain sebagainya sebagai akibat dari

pengaruh Barat dengan memperkenalkan pewarna kimia untuk pewarnaan pada *kimono*. Hal ini merupakan bentuk westernisasi sebagai akibat dari adanya slogan *Bunmei Kaika* berdasarkan pada fakta sejarah yang ada tersebut.

2. Pakaian Jas/ Tuxedo



**Gambar 4.23 Tuxedo 1 (Ep. 16
menit 00:07:59)**



**Gambar 4.24 Tuxedo 2 (Ep. 49
menit 00:10:18)**

Pada cuplikan gambar 4.23 menceritakan tentang Hasegawa yang sedang melakukan tes wawancara kerja dan ternyata yang mewawancarainya adalah temannya dulu, yang bernama Onishi, yang pernah ia siksa ketika bekerja di tempat kerjanya dulu dan sekarang temannya itu membalas dengan menghajarnya. Selanjutnya, untuk cuplikan gambar 4.24 menceritakan tentang Gintoki dan Kujoyaku Hime sedang melakukan judi karena permainan mereka sebelumnya kalah sehingga hutangnya banyak dan melakukan kecurangan serta di tahan oleh pemilik kasino. Mereka bisa bebas bila bisa mengalahkan lawannya yang bernama Janki Akage yang merupakan penjudi profesional dari Geng Kada. Unsur *mise en scene* kostum menunjukkan bahwa kedua gambar menunjukkan tokoh yang sedang mengenakan pakaian *tuxedo* atau pakaian jas lengkap dengan dasi dan kemeja

putihnya. Pada cuplikan gambar 4.23 memperlihatkan tuxedo yang berwarna biru dan pada cuplikan 4.24 berwarna hitam.

Pakaian Barat mulai digunakan dalam istana kaisar. Mandat untuk berpakaian dengan pakaian Barat disahkan untuk pria pada tahun 1872 dan untuk wanita pada tahun 1886 Kaisar dan permaisuri, yang memulai dan juga mengadopsi gaya pakaian dan gaya rambut Barat saat menghadiri acara resmi dan sosialita Jepang juga berpartisipasi dalam *ballroom* mewah dengan gaun malam ala barat dan tuxedo (Encyclopedia, 2005 para 1). Oleh karena itu, dari kedua cuplikan diatas menunjukkan bahwa masyarakat Jepang pada zaman Meiji mengenakan tuxedo dalam kehidupan sehari-harinya sebagai pengaruh dari Barat dan upaya pemerintah untuk mencapai negara Jepang yang maju dengan meniru kebiasaan orang Barat. Hal ini merupakan bentuk westernisasi sebagai akibat adanya slogan *Bunmei Kaika* berdasarkan fakta sejarah yang ada tersebut.

3. Seragam

a. Seragam Wanita



Gambar 4.25 Seragam Sekolah Wanita (Ep. 47 menit 00:15:38)

Pada cuplikan gambar 4.25 menceritakan tentang Gintoki yang sedang menjelaskan dalam imajinasinya bahwa orang yang penampilannya dengan rambut jabrik maka sebenarnya ia adalah orang yang baik dan sebaliknya. Unsur *mise en scene* kostum menunjukkan bahwa dua wanita dibelakang memakai seragam pelaut dengan memakai atasan berwarna putih dengan kerah khas seragam pelaut dan bawahan rok juga dasi.

Seragam sekolah pada zaman Meiji terdiri dari seragam bergaya militer untuk pakaian laki-laki dan pelaut untuk anak perempuan (Japan Info, 2016 para 3). Oleh karena itu dari beberapa cuplikan gambar di atas menunjukkan bahwa masyarakat Jepang pada zaman Meiji memakai seragam sekolah khususnya wanita dengan memakai seragam *sailor seifuku* yang merupakan pengaruh dari Barat. Hal ini merupakan bentuk westernisasi akibat dari adanya slogan *Bunmei Kaika* berdasarkan fakta sejarah yang ada tersebut.

b. Seragam Militer *Victorian*



**Gambar 4.26 Seragam
Shinsengumi (Ep. 1&2 menit
00:08:13)**



**Gambar 4.27 Seragam Kerja
Hasegawa (Ep. 16 menit
00:03:30)**

Pada cuplikan gambar 4.26 menceritakan tentang anggota *Shinsengumi* yang akan menangkap Amanto yang berencana ingin menghancurkan Edo setelah adanya laporan dari mata-mata *shinsengumi* yang mendapat informasi dari penyusupannya di tempatnya para Amanto. Kemudian cuplikan gambar 4.27 menceritakan tentang hasegawa yang mengingat beberapa waktu yang lalu ketika ia sukses dalam pekerjaannya di Badan Imigrasi. Unsur *mise en scene* kostum ditunjukkan oleh kedua cuplikan gambar di atas yakni dengan tokohnya yang terlihat memakai seragam ala militer Barat dengan mantel yang memiliki bentuk kancing yang khas.



**Gambar 4.28 Seragam Militer
Era *Victorian* (victorianera.org)**

Gambar 4.28 di atas merupakan seragam militer dari Barat era *Victorian*. Dari cuplikan gambar 4.26 dan 4.28 di atas menunjukkan bahwa masyarakat Jepang pada zaman Meiji meniru pakaian atau seragam dari tentara Barat era *Victorian* dilihat dari kesamaan model pakaiannya yang memakai mantel dan memiliki bentuk kancing yang khas mirip dengan gambar 4.28 tersebut. Selain itu, hal ini dapat diperkuat dengan adanya fakta sejarah bahwa militer Victoria menjalani periode

perubahan teknologi dan sosial yang hebat. Mereka tinggal untuk melihat Ratu Victoria naik ke takhta dan kemudian mengakhiri masa pemerintahannya dengan kematiannya pada tahun 1901. Seragam militer era Victoria ialah tentara yang berjejer merah yakni mantel yang bagus untuk cuaca dingin. Pakaian katun putih untuk bulan-bulan musim panas dan kehitaman hijau tua (*victorianera.org*, 2017 para 1). Oleh karena itu, dari cuplikan gambar 4.26 dan 4.27 menunjukkan bahwa masyarakat Jepang pada zaman Meiji dalam berseragam sehari-hari memakai seragam yang modelnya meniru dengan militer Barat. Hal ini merupakan bentuk westernisasi sebagai akibat dari adanya slogan *Bunmei Kaika* berdasarkan pada fakta sejarah yang ada tersebut.

Data 7 Topi Bowler dan Derby



Gambar 4.29 Topi Bowler (Ep. 29 menit 00:14:16)



Gambar 4.30 Topi Derby (Ep. 40 menit 00:11:22)

Cuplikan 4.29 di atas menceritakan *scene* tentang sebuah wawancara di TV dengan Hata Ouji yang merupakan pakar *zoologi* karena sedang ada kasus kecoa besar yang sedang menyerang di Edo dan ternyata kontrakan Gintoki pun juga terserang. Sedangkan cuplikan gambar 4.30 menceritakan tentang promosi dari

cuplikan film terbaru yang sedang populer di Edo waktu itu. Unsur *mise en scene* kostum menunjukkan bahwa kedua cuplikan gambar di atas terlihat adanya tokoh yang memakai topi ala Barat yang berbentuk lingkaran dikenal dengan topi *bowler* pada cuplikan gambar 4.29 dan topi *derby* pada cuplikan gambar 4.30 yang dipakai di kepala mereka.

Pada era Meiji, topi datang untuk diperkenalkan di Jepang sebagai pengenalan dari budaya Barat. Pada tahun 1872, pemerintah setempat memerintahkan untuk memotong rambut *topknots*. Topi Barat kemudian digunakan orang Jepang untuk menyembunyikan potongan rambut pendek mereka. Beberapa menggunakannya untuk menyembunyikan sanggulnya. Kemudian pada tahun ke-5 Meiji, topi sutra dan *derby* digunakan untuk acara seremoni. Kemudian tahun ke-6 Meiji, topi dengan gaya Barat pun mulai diproduksi (Loveartlab, 2014 para 2). Oleh karena itu, adri cuplikan gambar di atas dapat menunjukkan bahwa masyarakat zaman Meiji di Jepang sudah mulai memakai topi Barat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan bentuk westernisasi sebagai akibat dari adanya slogan *Bunmei Kaika* berdasarkan pada fakta sejarah yang ada tersebut.

Data 8 Gaya Rambut



Gambar 4.31 Potongan Rambut Pendek laki-laki (Ep. 12 menit 00:09:18)



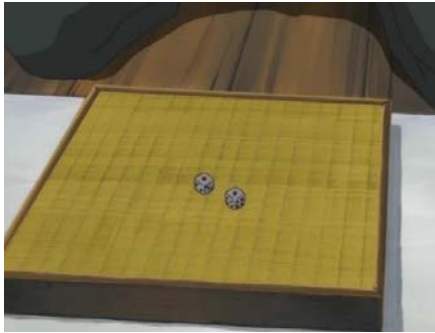
Gambar 4.32 Potongan Rambut Pendek Wanita (Ep. 30 menit)

Cuplikan gambar 4.31 di atas menceritakan *scene* tentang orang-orang yang banyak kehilangan uang karena sedang ada kasus pencurian di Edo yang ternyata yang mengambilnya adalah Catherine yang merupakan alien wanita tua dengan telinga yang berbentuk kucing dan waktu itu Otose yang memperkerjakannya di kedainya tidak menyadari bahwa Catherine adalah pencuri yang sedang menjadi buron pada waktu itu. Sedangkan cuplikan gambar 4.32 menceritakan tentang manajer sekaligus ibu dari Otsuu yang waktu itu sedang mengadakan konser pertamanya di Edo. Unsur *mise en scene* kostum ialah terlihat tokoh dari kedua cuplikan di atas memiliki model potongan rambut pendek laki-laki pada cuplikan gambar 4.31 dan model potongan rambut pendek wanita pada cuplikan gambar 4.32.

Baik wanita maupun pria dengan cepat mengadopsi gaya rambut Barat pada awal periode Meiji. Mengikuti contoh Kaisar yang memotong tali pengikatnya pada tahun 1872, banyak pria Jepang mulai melakukan hal yang sama, potongan rambut Barat, kumis dan jenggot pun segera menjadi kebiasaan. Wanita mengikuti gaya rambut berubah dengan cepat dari periode Victoria, yang mereka kenakan dengan pakaian Barat atau *kimono* Jepang. dengan munculnya gaya rambut Barat, baik pria maupun wanita mulai memakai topi (Virtual Museum, 1999 para 4). Oleh karena itu, kedua cuplikan gambar di atas menunjukkan bahwa orang-orang zaman Meiji di Jepang memiliki gaya rambut pendek akibat dari pengaruh Barat. Hal ini merupakan bentuk westernisasi akibat dari adanya slogan *Bunmei Kaika* berdasarkan pada fakta sejarah yang ada tersebut.

Data 9 Perjudian

1. Judi Dadu/ Judi Ganjil Genap



**Gambar 4.33 Judi Dadu (Ep. 14
menit 00:15:22)**



**Gambar 4.34 Flowdart (Ep. 49
menit 00:02:54)**



**Gambar 4.35 Fukiya (Ep. 49
menit 00:06:22)**

Cuplikan gambar 4.33, 4.34 dan 4.35 di atas menceritakan *scene* tentang Gintoki dan Hasegawa yang pergi ke Kasino untuk bermain judi dan bertemu dengan penjudi ulung yang bernama Kujiyaku Hime. Unsur *mise en scene* properti menunjukkan ketiga cuplikan gambar terlihat adanya peralatan seperti pada cuplikan gambar 4.33 terlihat adanya dua dadu yang memiliki mata di setiap sisinya dan cuplikan gambar 4.34 yang terlihat adanya papan putar yang terlihat sedang diputar serta memiliki anak panah untuk menunjukkan angka ketika papan itu

berhenti di putar serta pada cuplikan gambar 4.35 terlihat adanya seorang tokoh yang bernama Kujiyaku Hime sedang memegang Kartu As daun hitam.



**Gambar 4.36 Lotre (Ep. 23
menit 00:03:29)**

Cuplikan gambar 4.36 di atas menceritakan *scene* tentang Kagura yang memenangkan lotre dengan hadiah utamanya ialah jalan-jalan di luar angkasa bersama dua orang. Unsur *mise en scene* properti menunjukkan bahwa terlihat tangan Kagura memegang kupon yang bertuliskan *furari patoru uchuu no aso* yang berarti perjalanan bus patrol ke luar angkasa tanpa tujuan. Selain itu unsur pencahayaan menunjukkan adanya sinar yang fokus kepada kupon undian tersebut.

Bentuk perjudian dan game populer selama periode Meiji (1862-1912) termasuk undian (*takarakuji*), yang ada (tapi ilegal) pada masa Edo, *Fukiya* atau judi kartu, bentuk anak panah (atau *blowdarts*), *Shogi* yang merupakan permainan papan yang masih dimainkan hari ini, *Hanafuda* yang merupakan permainan kartu (dan salah satu produk asli dari perusahaan video game *Nintendo*); Dadu dan biliar, yang diimpor dari Belanda dan dimainkan terutama oleh kelas atas. Perjudian berkembang setelah periode Meiji, meski terus berupaya untuk menekannya. Tapi

malah semakin menjadi jauh lebih profesional, kecurangan pun menjadi semakin canggih (Nagashima dalam Kelly, 2007: 11). Oleh karena itu, dari cuplikan gambar-gambar di atas menunjukkan adanya kebiasaan orang Jepang untuk berjudi pada zaman Meiji. Seperti judi dadu, judi *fukiya*, judi *flowdart* dan *takarakuji* yang merupakan pengaruh dari barat. Hal ini merupakan bentuk westernisasi akibat dari adanya slogan *Bunmei Kaika* berdasarkan fakta sejarah yang ada tersebut.

Data 10 Kebun Binatang



**Gambar 4.37 Kebun Binatang
Oedo (Ep. 10 menit 00:06:17)**

Cuplikan gambar 4.37 di atas menceritakan *scene* tentang kunjungan Hata Ouji di kebun binatang Edo untuk mencari hewan peliharaan. Unsur *mise en scene* latar/*setting* menunjukkan orang-orang yang ramai mengunjungi tempat yang bertuliskan *Oedo Doubutsuen* yang memiliki arti Kebun Binatang Oedo.

Kebun binatang tertua di Jepang ialah kebun binatang Ueno yang dibangun pada zaman Meiji yakni pada tahun 1882 (Tokyo Zoo Net, 2017 para 7). Oleh karena itu, cuplikan gambar di atas menunjukkan bahwa masyarakat Jepang pada zaman Meiji mulai membangun dan mengunjungi kebun binatang dalam

kesehariannya berdasarkan pengaruh dari Barat. Hal ini merupakan bentuk westernisasi sebagai akibat dari adanya slogan *Bunmei Kaika* berdasarkan pada fakta sejarah yang ada tersebut.

Data 11 Tembakau



Gambar 4.38 Hijikata merokok
(Ep. 40 menit 00:07:16)



Gambar 4.39 Otose Merokok
(Ep. 32 menit 00:05:57)

Cuplikan gambar 4.38 di atas menceritakan *scene* tentang Hijikata yang sedang merokok di dalam mobil *Shinshengumi* yang sedang patroli. Kemudian untuk cuplikan gambar 4.39 menceritakan tentang Otose yang mendatangi Kagura dan Shinpachi ketika rumahnya sudah hancur dan saat itu Gintoki pergi dan hilang ingatan. Unsur *mise en scene* properti dari kedua cuplikan gambar di atas menunjukkan adanya properti yang dipegang oleh tokoh Hijikata dan Otose yakni sebuah benda yang berwarna putih dengan ujung berwarna coklat diletakkan ke mulut untuk di hirup selain itu terdapat asap yang dihasilkan yang biasa disebut dengan rokok. Sedangkan untuk unsur pencahayaan pada gambar 4.39 menunjukkan adanya titik api berwarna merah menyala pada ujung rokok yang dipegang.



**Gambar 4.40 Kiseru (Ep. 46
menit 00:07:26)**



**Gambar 4.41 Toko Rokok (Ep.
30 menit 00:08:16)**

Cuplikan gambar 4.40 di atas menceritakan *scene* tentang seorang bos pemilik hostes tempat dimana Otae bekerja memanggil Otae karena ia memperlakukan buruk pelanggan dengan membuangnya ketika udah mabuk. Sedangkan cuplikan gambar 4.41 menceritakan tentang Shinpachi yang sedang menyelidiki pelaku *stalker* dari idolanya dengan mencari petunjuk yaitu bertanya-tanya kepada penjual rokok. Unsur *mise en scene* properti dari cuplikan 4.55 ialah terlihat adanya pipa berwarna kuning hitam yang dipegang oleh tokoh yang memiliki dua lubang, lubang untuk menghisap dan lubang untuk menaruh tembakau. Kemudian untuk cuplikan gambar 4.41 terlihat adanya tulisan *tabako* yang berarti tembakau di depan toko milik seorang ibu-ibu yang sudah tua.

Portugis mengenalkan tembakau di Jepang pada paruh kedua abad keenam belas. Orang Jepang sangat terkejut melihat pipa rokok Portugis dan menyemburkan asap. Tapi tembakau segera diadopsi oleh orang-orang Jepang dan pada akhir abad keenam belas, orang Jepang terbiasa merokok menggunakan *kiseru* dan tetap menjadi satu-satunya cara untuk merokok tembakau selama tiga abad

berikutnya, hingga sampai Restorasi Meiji (1868), rokok pun tiba di Jepang dan menjadi sangat populer. Ketika Jepang membuka kembali pintu ke seluruh dunia, hal ini membuat orang-orang Jepang sangat ingin belajar dari Barat. Maka dengan begitu tentu akan membantu rokok untuk berkembang dan membuat kiseru menurun. Dari awal Meiji (Meiji ke-5, 1872), rokok Jepang pertama lahir. Namun kiseru masih sangat populer, terutama di daerah pedesaan dan di antara mereka yang berusaha untuk melestarikan budaya tradisional Jepang (Kiseru Pipe, para 2).

Selain itu, sumber lain mengatakan fakta sejarah bahwa pada tahun-tahun setelah tahun 1868, ketika era Meiji dimulai dan Jepang sekali lagi menjadi terbuka terhadap rangsangan budaya dari belahan dunia lain, produk tembakau jenis baru diimpor dari luar negeri dan berasimilasi dengan cepat. Secara khusus, pengenalan rokok merevolusi kebiasaan merokok pertama dari para pecinta tembakau yang tinggal di kota dan kemudian konsumen di seluruh negeri. Industri tembakau pribumi berkembang seperti sebelumnya, dengan produsen saingan berusaha saling mengalahkan melalui kampanye publisitas. Pada saat bersamaan, pemerintah era Meiji dengan cepat menyadari nilai tembakau sebagai sumber pendapatan potensial. Pada tahun 1904, semua tahap pengolahan dan penjualan daun tembakau dibawa di bawah kendali pemerintah sebagai monopoli nasional (Tabacco and Salt Museum, 2017 para 1). Oleh karena itu maka dari cuplikan gambar di atas menunjukkan bahwa masyarakat Jepang zaman Meiji merokok dalam kehidupan sehari-harinya dan merupakan sebuah pengaruh dari Barat. Hal ini merupakan bentuk westernisasi akibat dari adanya slogan *Bunmei Kaika* berdasarkan fakta sejarah yang ada tersebut.